

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan memerlukan pengelolaan dana untuk melaksanakan kegiatan operasinya sehari – hari. Pengelolaan dana perusahaan atau yang dikenal dengan Manajemen Keuangan meliputi kegiatan-kegiatan perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Terdapat dua kegiatan utama yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah penggunaan dana dan pencarian dana (Wonggo, dkk 2016). Berdasarkan dua kegiatan utama tersebut, keuangan menghasilkan fungsi – fungsi yakni, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Fungsi keuangan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen keuangan yang memiliki peran penting dalam perusahaan. Kebijakan merupakan suatu keputusan mengenai pembagian laba perusahaan (Idawati dan Sudiarta, 2013). Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan, guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen harus memperhatikan faktor–faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penetapan kebijakan dividen sangat berpengaruh karena berkaitan dengan kesejahteraan pemegang saham. Dalam menentukan kebijakan dividen tidaklah

mudah karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, nilai perusahaan dan harga saham perusahaan (Dewi, 2008). Manajemen perusahaan sebaiknya dapat membuat suatu kebijakan dividen yang optimal, yang berarti kebijakan tersebut harus menghasilkan semacam keseimbangan antara kepentingan pemegang saham melalui dividen dan kepentingan perusahaan dalam hal pertumbuhannya (Idawati dan Sudiarta, 2013).

Investor dan pihak manajemen seringkali memiliki kepentingan yang berbeda. Pihak manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya, dimana hal tersebut tidak disukai oleh pihak investor. Pihak investor menganggap bahwa kepentingan pribadi dari pihak manajemen akan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perbedaan kepentingan seperti ini seringkali menimbulkan konflik, yang disebut dengan konflik keagenan. Konflik keagenan bisa dikurangi dengan berbagai mekanisme, salah satunya adalah dengan kebijakan dividen.

Menurut (Natalia, 2013), adapun faktor – faktor yang menjadi acuan bagi pihak manajemen dalam penentuan kebijakan yang harus diambil perusahaan dalam menyikapi pembayaran dividen, diantaranya adalah yang pertama likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Yang kedua, kebutuhan dana untuk melunasi hutang. Yang ketiga, kesempatan investasi; perusahaan yang mulai berkembang akan sulit masuk ke pasar modal. Yang keempat, profitabilitas; kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dan yang kelima, kendali perusahaan; yaitu bila perusahaan membayarkan dividennya terlalu besar, aka

mungkin saja perusahaan akan menaikkan modalnya diwaktu yang akan datang dengan melakukan penjualan sahamnya untuk membiayai kesempatan investasi yang menguntungkan. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kesempatan investasi.

Menurut penelitian Idawati dan Sudiarta (2013), profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Laba perusahaan tersebut akan menjadi acuan dalam pembayaran dividennya. Besarnya tingkat laba akan mempengaruhi besarnya tingkat dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Dalam penelitian Idawati dan Sudiarta (2013) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Afriani, dkk (2014) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, namun berbeda dengan hasil yang telah dilakukan oleh Sari (2009) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Menurut Suharli (2006) dalam Idawati dan Sudiarta (2013), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Bagi perusahaan, dividen adalah arus kas keluar, dan hal tersebut mempengaruhi posisi dari kas perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan kesempatan perusahaan dalam melakukan investasi menggunakan kas yang dibagikan dalam bentuk dividen tersebut berkurang. Semakin likuid sebuah perusahaan, kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin besar. Dalam penelitian Idawati

dan Sudiarta (2013) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, berbeda dengan penelitian Wijanti dan Sedana (2013) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki suatu kemudahan dalam aksesnya menuju pasar modal. Hal tersebut dapat mempengaruhi fleksibilitas perusahaan besar dalam memperoleh dana dalam jumlah besar. Perolehan dana tersebut, dapat digunakan sebagai pembayaran dividen bagi pemegang sahamnya. Semakin besar tingkat ukuran suatu perusahaan, kemungkinan tingkat pembayaran dividen akan semakin besar pula. Dalam penelitian Idawati dan Sudiarta (2013) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian tersebut juga didukung oleh Afriani,dkk (2014) dan Putri (2013) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, namun berbeda dengan penelitian Wijanti dan Sedana (2013) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Dalam penelitian Hastuti (2013) peluang investasi perusahaan dapat mempengaruhi dividen yang diterima oleh para pemegang saham. Hasil penelitian Sumarni, dkk (2013) mengatakan bahwa kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, namun berbeda dengan penelitian oleh Sari (2009) mengatakan bahwa kesempatan investasi berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Suharli (2007), Marleadyani dan Wiksuana (2016), Marpaung

dan Hadianto (2009), Natalia (2013), Putri (2013) dan Hastuti (2013) yang mengatakan bahwa kesempatan investasi berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2011-2014”. Penelitian ini termasuk penelitian replikasi dan merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI” yang diteliti oleh Idawati dan Sudiarta(2013). Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah tertariknya pada profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kesempatan investasi yang akan mempengaruhi atau tidaknya kebijakan dividen perusahaan. Perbedaan penelitian dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan empat variabel independen, dan sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan tiga variabel independen.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Indonesia ?

2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai tersebut, penulis juga berharap hasilnya memberi manfaat. Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi pelatihan intelektual yang diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen perusahaan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan ataupun pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan bagi manajemen, dan diharapkan mampu memberikan tambahan informasi, pertimbangan atau pengambilan keputusan dalam melakukan investasi dalam hal profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen perusahaan.